

KONSTRUKSI TEORI DAN PENDEKATAN STUDI KEISLAMAN

Ahmad Madani
Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep
Email: ahmadmadanialwi@gmail.com

Abstrak:

Beberapa metode dan pendekatan di perlukan dalam memahami islam, karena secara operasional konseptual dapat memberikan pandangan bahwa islam tidak hanya berwajah tunggal, melainkan berwajah plural. Hal itu diperlukan karena islam sebagai agama tidak boleh di pahami melalui pintu wahyunya belaka, tetapi juga perlu di pahami melalui pintu pemeluknya, yaitu masyarakat muslim yang menghayatinya, dan memperoleh pengaruh dari islam tersebut. Dengan kata lain, memahami islam tidak berarti mencari kebenaran teologis atau filosofis, akan tetapi juga mencari bagaimana islam itu ada dalam kebudayaan dan sistem sosial dengan berdasarkan pada fakta atau realitas sosio-kultural. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi teori dan pendekatan studi keislaman. Metode yang digunakan ialah studi Pustaka (*library research*), yaitu mengumpulkan sebanyak-banyaknya teori dan informasi dari bahan pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukan bahwa konstruksi teori dan pendekatan studi keislaman terdiri dari perkembangan model pendekatan dalam studi islam, pendekatan fenomenologi, dan pendekatan studi sejarah islam.

Kata Kunci: *konstruksi, teori, studi keislaman.*

Abstract:

Several methods and approaches are needed in understanding Islam, because conceptual operations can provide the view that Islam does not only have a single face, but has a plural face. This is necessary because Islam as a religion must not be understood through the door of its revelation alone, but also needs to be understood through the door of its adherents, namely the Muslim community who live it, and gain influence from Islam. In other words, understanding Islam does not mean looking for theological or philosophical truth, but also looking for how Islam exists in culture and social systems based on socio-cultural facts or realities. This research aims to describe theoretical construction and approaches to Islamic studies. The method used is library research, namely collecting as much theory and information as possible from library materials related to the research topic. The research results show that the theoretical construction and approach to Islamic studies consists of the development of approaches to Islamic studies, the phenomenological approach, and the Islamic history study approach.

Keywords: *construction, theory, Islamic studies.*

Pendahuluan

Studi Islam adalah pengkajian tentang ilmu-ilmu ke Islaman, adapun yang dimaksud dengan ilmu ke Islaman adalah pengkajian tidak hanya pada aspek-aspek yang normatif dan dogmatif, tetapi juga menyangkut pengkajian aspek sosiologis. Sesungguhnya jika pengkajian Islam dilakukan secara demikian, maka akan terjadi pengujian secara terus-menerus atas fakta-fakta empiris ditengah masyarakat sebagai kebenaran *nisbi* oleh suatu kebenaran yang berasal dari wahyu, yaitu yang berasal dari dunia Adikodrati yang metafisik. Dengan kata lain, akan terdapat suatu rujukan agar membuat seseorang lebih memahami kedudukan segala sesuatu untuk berperan dalam kehidupannya. Ilmu-ilmu Islam, meliputi kepercayaan-kepercayaan normatif-dogmatik yang bersumber dari wahyu dan aspek perilaku manusia yang lahir oleh dorongan kepercayaan yang menjadi kepercayaan-kepercayaan empirik. Oleh karena itu ilmu-ilmu kemasyarakatan yang berasal dari tradisi keilmuan barat, tidak mungkin dapat merangkul dalam metode pengkajian kedua aspek yang dipandang tidak mungkin dipertemukan menurut hukum-hukum logika ilmu pengetahuan, dalam metode ilmiah yang mengandalkan segi-segi obyektifitas berdasarkan penalaran dan bukti empiris ¹.

Agama sebagai objek penelitian sudah lama diperdebatkan, karena agama dianggap sebagai suatu yang transenden. Oleh karena itu agamawan cenderung berkeyakinan bahwa agama memiliki kebenaran mutlak sehingga tidak perlu diteliti. Agama mengandung dua kelompok ajaran, *pertama*; ajaran dasar yang diwahyukan Tuhan melalui para Rasul-Nya kepada manusia. Ajaran dasar yang demikian terdapat dalam kitab-kitab suci. Ajaran-ajaran yang bersifat absolut, mutlak benar, kekal, tidak berubah dan tidak diubah. *Kedua*; penjelasan-penjelasan para pakar agama membentuk kelompok kedua, bersifat relatif, tidak absolut, tidak mutlak benar, dan dapat diubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Sebagai usaha akademis, penelitian agama memasyarakatkan objek, metode, dan sistematika yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu konsep penelitian agama tidak bermaksud menemukan agama baru. Penelitian agama adalah pengkajian akademis terhadap agama sebagai realitas sosial, baik berupa teks, pranata sosial, maupun perilaku sosial yang lahir atau sebagai perwujudan kepercayaan suci.

Beberapa metode dan pendekatan diperlukan dalam memahami islam, karena secara operasional konseptual dapat memberikan pandangan bahwa islam tidak hanya berwajah tunggal (single face), melainkan berwajah plural (multifaces). Hal itu diperlukan karena islam sebagai agama tidak boleh di pahami melalui pintu wahyunya belaka, tetapi juga perlu di pahami melalui pintu pemeluknya, yaitu masyarakat muslim yang menghayatinya, dan memperoleh pengaruh dari islam tersebut. Dengan kata lain, memahami islam tidak berarti mencari kebenaran teologis atau filosofis, akan tetapi juga mencari bagaimana islam itu ada dalam kebudayaan dan sistem sosial dengan berdasarkan pada fakta atau realitas sosio-kultural.

Selama ini ada dua model kajian islam yang dilakukan, pertama oleh kalangan muslim sendiri, kedua oleh kalangan orientalis (barat). Kelompok pertama menggunakan pendekatan yang disebut *fideistic subjectivism / al-'aql al-dini al-lahuti* (pemikiran teologis-normatif), dan kelompok kedua menggunakan pendekatan yang di sebut *scientific objectivism / al-'aql al-falsafi* (pemikiran filsafat) ². Pendekatan pertama berupaya memahami agama secara literal, dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan di anggap yang paling benar di bandingkan dengan yang

¹ Taufik Abdullah and M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1989), 3.

² Eric J. Sharpe, *Comperative Religion of History* (london: Duckworth, 1986), 313.

lainnya³. Sementara pendekatan kedua membahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, obyek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut⁴.

Dalam artikel penelitian ini akan mendeskripsikan konstruksi teori dan pendekatan studi keislaman yang terdiri dari perkembangan model pendekatan dalam studi islam, pendekatan fenomenologi, dan pendekatan studi sejarah islam.

Metode Penelitian

Dalam artikel ini, peneliti menggunakan studi Pustaka (library research), yaitu mengumpulkan sebanyak-banyaknya teori dan informasi dari bahan pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti mengidentifikasi tema utama, argumen, dan implikasi terkait konsep pengembangan kurikulum dalam pendekatan pengembangan kurikulum dan relevansinya dengan pendekatan pengembangan kurikulum saat ini. Peneliti juga memberikan beberapa referensi dari berbagai sumber antara lain buku, artikel jurnal, prosiding konferensi, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik pembahasan mengenai konsep pengembangan kurikulum dalam pendekatan pengembangan kurikulum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik menyimak, membaca, mendengarkan, dan mencatat, sebagai jenis penelitian ini yaitu studi literatur/kepustakaan yang merupakan teknik pengambilan data dengan menggunakan sumber tertulis atau buku bacaan⁵.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa (rangkuman dari berbagai macam jenis sumber rujukan yang sejalan), menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁶. Miles and Huberman, dan Saldana dalam buku karangan⁷ mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisa terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Perkembangan Model Pendekatan Dalam Studi Islam

Perkembangan dan pengaruh global terhadap penduduk muslim dunia menyebabkan islam mendapat perhatian besar dalam studi agama. Pemahaman tentang islam sebagai agama dan pemahaman tentang agama dari sudut pandang islam merupakan persoalan yang perlu dielaborasi, dalam diskusi dan pembahasan para pelajar di bidang studi agama. Berbagai peristiwa di timur tengah dan di dunia islam lainnya juga ikut mendorong sejumlah sarjana, jurnalis dan kaum terpelajar, termasuk dari barat, untuk menulis karya-karya baru tentang islam.

Studi islam sebagai sebuah disiplin, sebenarnya sudah di mulai sejak lama. Studi ini mempunyai akar yang kokoh di kalangan sarjana muslim dalam tradisi keilmuan tradisional. Kalau di lacak, sejarah pertumbuhan studi islam, dapat di lihat pada abad ke-19, di mana kajian islam pada masa ini lebih menekankan pada tradisi filologi. Para pengkaji di bidang ini adalah dari kalangan pakar bahasa, ahli teks-teks kunci klasik, yang melalui bahasa dan teks-teks

³ Abbuddin Nata, *Metedologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 28.

⁴ Taufik Abdullah, *Sejarah Dan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987).

⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988).

⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), 159.

⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017), 116.

klasik itu mereka dapat memahami gagasan-gagasan dan konsep-konsep utama yang membentuk umat islam, tanpa memahami konteks⁸

Pendekatan Fenomenologi

Richard C. Martin mengatakan bahwa meskipun sejarah tentang agama-agama telah di tulis, fungsi dan peran informasi ilmiahnya dari sudut pandang sosiologi pengetahuan belum di kaji secara mendalam⁹. Dalam konteks Amerika Utara, kerja fenomenologi ini biasa di kenal dalam rubrik perbandingan agama (*Comperative religion*) atau sejarah agama-agama (*history of religion*). Pendekatan fenomenologis ini sulit diberikan pengertian. Charles J. Adams memberikan dua hal yang di perlukan untuk memahami pendekatan penomenologis. Pertama, fenomenologi diartikan sebagai metode memahami agama orang lain dengan cara menempatkan diri pada posisi netral. Fenomenologi di gunakan untuk menerapkan metode dalam meletakan pandangan subyektif peneliti. Kedua, sebagai konstruksi skema dalam mengklasifikasi fenomena dengan melintasi batas-batas komunitas agama, budaya dan zaman¹⁰

Prestasi besar pendekatan fenomenologis adalah adanya keniscayaan pandangan bahwa norma dari semua studi tentang agama adalah pengalaman kaum beriman itu sendiri. Oleh, karena itu kepentingan dasar yang menjadi soal fenomenologi ini adalah terkait dengan pertanyaan apa yang telah di alami, di rasakan, di katakan dan di dilaksanakan oleh orang beragama sendiri, terutama pengalaman-pengalaman yang bermakna bagi pemeluknya. Maka berpikir fenomenologis harus memiliki dua kaki; *the comperhension of ideas, intensions, feeling of people*, dan, *the empirical manifestation of culture*.

Pendekatan Studi Sejarah Islam

Pendekatan sejarah terkait erat dengan sosiologi dan antropologi secara sistematis. Antropologi untuk memahami perilaku yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, yakni untuk memahami manusia dari aspek agama yang secara kualitatif. Sementara sosiologi berkaitan dengan antar hubungan manusia, kelompok dengan kelompok, manusia dengan kelompoknya.

Pendekatan sejarah sangat berguna bagi studi islam, dalam pemahaman al Qur'an maupun memahami hadits. Seseorang apabila ingin memahami Al Qur'an dengan baik maka harus mempelajari terlebih dahulu nuzunul Qur'an dan hal-hal lain yang melatar belakangi turunya ayat-ayat Al Qur'an. Demikian pula, dengan memahami Hadits maka terlebih dahulu harus mempelajari hal-hal yang melatar belakangi munculnya hadits tersebut.

Maka disini dalam pendekatan studi islam dan untuk menunjang pemahaman mengenai pandangan islam adalah melalui sejarah. Dalam rangka memudahkan seseorang untuk mengkaji dan menelaah sejarah islam, termasuk sejarah kebudayaan Islam, maka perlu dikemukakan beberapa pandangan para ahli tentang periodisasi sejarah tersebut.

Periodisasi Pra Klasik (610-650M)

Pada periode ini adalah masa awal permulaan islam yang dibagi menjadi 3 fase, antara lain:

1. Fase Pembentukan Agama (610- 622M)

Pada masa ini, islam mulai diperkenalkan. Dari masa Nabi Muhammad SAW yang baru mendapat wahyu dari Allah SWT. Kemudian beliau melakukan pementapan Akidah dan imannya serta mengukuhkan pengalaman ibadah pada kalangan umat islam. Namun mengingat betapa kerasnya orang arab, maka dakwah beliau sangat sulit diterima masyarakat di masa ini. Sehingga dakwah beliau terbagi menjadi 3 tahap yakni: pertama, memperkenalkan islam melalui rahasia: Rosul berdakwah dengan sembunyi. Dakwahnya

⁸ Noor Chozin Askandar, *Pendekaan Dalam Studi Islam* (Surabaya, 2003).

⁹ M. Zainuddin and Richard C.Martin, *Makalah Kelas Program S-3* (Surabaya, 2003).

¹⁰ Charles J. Adams, *Islamic Religious Tradition, Dalam The Studi of the Middle East* (New York: A Wiley Publication, 1976), 50.

hanya terbatas pada teman dekat dan saudara-saudaranya. Kedua, melakukan dakwah dengan semi rahasia: mengajak keluarga yang lebih luas dari pada tahap yang pertama. Ketiga, dakwah dengan terang-terangan: pada tahap ini sering terjadi perlawanan yang menyebabkan kematian, akibat perubahan tradisi yang sudah lama menjadi pedoman kaum Quraisy leluhurnya. Selunak maupun kejam perlawanan tersebut tetap ditanggapi Rosul dengan tegar. Maka dari sikap Rosul yang menunjukkan keramahan dan kebaikan akidah dan akhlaknya, banyak dari para tokoh yang melakukan perlawanan menjadi tertarik untuk masuk islam. Contoh; Hamzah bin Abdul Muthalib, dan Umar bin Khatab.

2. Fase Pembentukan Negara (622-632)

Pada fase ini, Nabi mulai mempengaruhi para peziarah Kabah di Mekkah agar masuk islam. Awalnya, kedatangan beliau disambut dengan baik. Dan beberapa orang masuk islam dengan adanya janji setia yang dikenal dengan "perjanjian Aqabah". Namun semuanya itu, tidak akan terlepas dari pengkhianatan dan orang-orang yang bersifat intoleren. Sehingga sering terjadi peperangan yang menyebabkan pertumpahan darah.

3. Fase Pra Ekspansi (632-650M)

Pada fase ini terdapat beberapa fase yakni: Pertama, Fase Konsolidasi, yaitu Abu Bakar sebagai khalifah pada masa Rasulullah SAW (632M). Harus menghadapi kaum suku arab yang tidak mau tunduk dengan Abu Bakar, karena mereka menganggap bahwa perjanjiannya dulu dengan Nabi SAW sudah tidak terikat lagi. Kedua, Fase Pembuka Jalan, yaitu setelah selesai perang perang dalam negeri tersebut (konsolidasi), Abu Bakar mulai mengirim kekuatan-kekuatan keluar arabia. Pasukan tentara yang dipimpin oleh Khalid bin al-Walid mampu menguasai al-hirah pada tahun 634M. Ketiga, Fase Pemerataan Jalan, yaitu pada masa ini dilanjutkan oleh Khalifah yang kedua yakni Umar bin Khatab (634-664M), beliau membuka jalan ekspansi. Dimana dalam jalan ini maka kekuasaan islam di bawah Khalifah Umar telah meliputi selain Semenanjung Arabiah, juga Palestina, Suria, Irak, Persia, dan Mesir. Keempat, Fase Jalan Buntu, yaitu pada zaman Ustman bin Affan (644-656). Mulai adanya perpecahan umat islam yang menyangkut pemerintahan Utsman bin Affan dan dalam kekacauan yang timbul itu, Ustman mati terbunuh.

Periodisasi Klasik

Pada periode ini adalah masa majunya umat islam. Pertama, Fase Ekspansi Integrasi, dan Puncak Kemajuan (650-1000), yaitu disini ilmu pengetahuan memuncak, daerah Islam yang semakin meluas melalui Afrika Utara sampai Spanyol Barat, dan melalui Persia sampai ke India Timur. Pada zaman ini pula juga terjadi integrasi, yaitu dalam bidang bahasa. Al Qur'an (bahasa Arab), kebudayaan Islam meninggi pula. Kedua, Fase Disintegrasi (1000-1250 M), yaitu Fase ini dimana terjadi pertentangan antara pemerintahan dengan umat islam, baik dimasa Bani Umayyah maupun Abasiyah. Disintegrasi disini masih berlangsung, yaitu daerah-daerahnya mulai terdapat usaha memisahkan diri dari khalifah pusat Damaskus atau Baghdad.

Periodisasi Pertengahan (1250-1800M)

1. Fase Kemunduran (1250-1500M)

Pada masa ini diintegrasikan dan desentralisasi semakin meningkat. Dunia Islam disini terbagi 2 bagian. Arab terdiri Irak, Suria, Palestina, Mesir, dan Afrika Utara dengan Mesir sebagai Pusat. Bagian Persia terdiri: Balkan Asia Kecil, persia dan Asia Tengah, dengan Iran sebagai pusat.

2. Fase 3 Kerajaan (1500-1700 M)

Pada zaman ini adalah masa kemajuan. Terutama pada bentuk dan literatur bangunan gedung islam. Seperti Masjid dan gedung-gedung indah lainnya. pada zaman ini masih dapat dilihat di IstambulTibriz, Isfahan, serta kota-kota lain di Iran dan Delhi.

Periode Modern (1800- seterusnya)

Periode ini merupakan zaman kebangkitan Umat Islam. Ciri-ciri zaman ini adalah keadaan yang berbalik pada periode klasik, islam sedang menaik, sedangkan barat sedang dalam kegelapan sedang pada periode modern, umat islam sedang dalam kegelapan sedang barat sedang mendominasi dunia islam, dan umat islam ingin belajar dari barat.

Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Studi islam sebagai sebuah disiplin, sebenarnya sudah di mulai sejak lama. Studi ini mempunyai akar yang kokoh di kalangan sarjana muslim dalam tradisi keilmuan tradisional. Konstruksi teori dan pendekatan studi keislaman terdiri dari pendekatan fenomenologi, dan pendekatan studi sejarah islam. perkembangan model pendekatan dalam studi islam ialah Pendekatan fenomenologi adalah adanya keniscayaan pandangan bahwa norma dari semua studi tentang agama adalah pengalaman kaum beriman itu sendiri. Oleh, karena itu kepentingan dasar yang menjadi soal fenomenologi ini adalah terkait dengan pertanyaan apa yang telah di alami, di rasakan, di katakan dan di dilaksanakan oleh orang beragama sendiri, terutama pengalaman-pengalaman yang bermakna bagi pemeluknya. Sedangkan Pendekatan sejarah terkait erat dengan sosiologi dan antropologi secara sistematis Pendekatan sejarah sangat berguna bagi studi islam, *dalam pemahaman al qur'an maupun memahami hadits. pendekatan sejarah terdiri dari periodisasi pra klasik (610-650m), periodisasi klasik, periodisasi pertengahan (1250-1800m), dan periode modern (1800- seterusnya)*

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Taufik. *Sejarah Dan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.
- Abdullah, Taufik, and M. Rusli Karim. *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1989.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adams, Charles J. *Islamic Religious Tradition, Dalam The Studi of the Middle East*. New York: A Wiley Publication, 1976.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Askandar, Noor Chozin. *Pendekatan Dalam Studi Islam*. Surabaya, 2003.
- Nata, Abbuddin. *Metedologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sharpe, Eric J. *Comperative Religion of History*. london: Duckworth, 1986.
- Zainuddin, M., and Richard C.Martin. *Makalah Kelas Program S-3*. Surabaya, 2003.

